

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Salah satu aspek yang krusial dalam pendidikan adalah kemampuan daya ingat, yang berperan dalam proses pembelajaran dan pemahaman materi. Namun, sering kali ditemukan bahwa santri mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran yang telah diajarkan, yang dapat menghambat pencapaian akademik. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit, Fahrurroji (2022).

Santri sebagai individu yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar dan menghafal, sangat bergantung pada kemampuan daya ingat yang kuat. Begitupun menurut Fanani (2016) Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, dan pelajaran membutuhkan teknik dan strategi khusus yang dapat mendukung daya ingat mereka. Namun, tidak semua santri memiliki metode belajar yang efektif, sehingga sering kali santri mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Santri, sebagai individu yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar dan menghafal, sangat bergantung pada kemampuan daya ingat yang kuat. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, dan pelajaran agama. Membutuhkan teknik dan strategi khusus yang dapat mendukung daya ingat santri. Namun, tidak semua santri memiliki metode belajar yang efektif, sehingga seringkali mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang telah dipelajari.

Manik, (2020) menyatakan bahwa bimbingan belajar ini bertujuan untuk memberikan metode belajar yang lebih efektif, teknik menghafal yang efisien, serta latihan yang dapat membantu santri dalam mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Bimbingan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik santri serta memperkuat pemahaman mereka terhadap ilmu yang dipelajari.

Pada zaman modern saat ini banyak pondok pesantren yang mewajibkan santri-nya menghafal al-qur'an dan tidak sedikit pula santri mengalami kesulitan menjaga hafalan al-qur'annya, baik dari segi fisik maupun batin. Pada penelitian ini pondok pesantren An-najah sebagai rujukan atas adanya implementasi bimbingan belajar dalam mengembangkan daya ingat pada santri, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara bahwasannya telah ditemukan santri kelas ibtida pondok pesantren an-najah mengalami kesulitan dalam menjaga daya ingat hafalan al-qur'an. Dari seluruh jumlah santri yang ada dipondok pesantren an-najah terdapat 30 santri terdiri dari kelas i'dad berjumlah 3 orang, ibtida 15 orang, tsanawiyah 12 orang. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh pesantren peneliti berkeinginan untuk mengembangkan kualitas daya ingat santri pada kelas ibtida. Allah swt menyempurnakan manusia dan menentukan rahasia dan hikmah di dalamnya. Allah swt berfirman dalam surat An-Nahl ayat 88 yang artinya

“Begitulah perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.QS Al-Naml-88”

Jadi, ayat di atas menunjukkan bahwa ciptaan Allah, termasuk otak yang ada di kepala manusia, sangat kokoh dan sempurna. Otak, meskipun kecil, adalah seperti gudang yang berisi berjuta-juta ilmu pengetahuan bahkan lebih dari pisiknya. (Arma, 2015).

Para pendidik Al-Qur'an berpegang pada suatu hadits yang isi kandungannya menganjurkan untuk terus mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Hadits tersebut berbunyi *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”* (Diriwayatkan At-Turmudzi). Dalam (Khoriyah, 2022) Melalui hadits ini, para orang tua terus memotivasi putra putrinya untuk selalu istiqomah dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an disebut sebagai kalam Ilahi yang berisikan panduan tata kehidupan manusia mulai dari buaian hingga kita menuju liang lahat, semuanya itu terangkum dalam kitabullah. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat muslim, oleh karenanya menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu hal penting yang dilakukan kaum muslimin sebagai bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat Untuk itu, perlunya membiasakan menghafal Al-

Qur'an sejak dini, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan mulia yang dapat dilakukan di mana saja khususnya di rumah maupun di sekolah.

Afifah. (2023) berpendapat bahwa Menghafal dan menjaga hafalan sama pentingnya, kebanyakan diantara penghafal Al-Qur'an sangat semangat dalam menambah hafalan tetapi kehilangan semangat dalam memelihara hafalan tersebut, jika dalam proses menghafal memerlukan waktu hanya satu tahun saja, maka waktu menjaga dan memelihara hafalan berlaku selama seumur hidup. Sesungguhnya menjaga hafalan merupakan hal inti dan menjadi kewajiban bagi para penghafal Al-Qur'an. Dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan, metode jauh lebih penting dari pada materi. Kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil jika dalam prosesnya tidak menerapkan metode. Begitu pula dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, Karena metode berfungsi untuk memberikan bantuan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal dan mengingat hafalan yang pernah dihafalkan.

Fenomena yang terjadi pada saat ini dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan santri adalah kurang efektifnya metode yang digunakan dalam mengulang hafalan Al-Qur'an. Adapun salah satu metode yang cocok sebagai solusi menghafal Al-Qur'an adalah metode tikrar. Kata "*tikrar*" merupakan masdar mim dari kata kerja "*karroron*" yang terangkai dari huruf ka, ro dan ro yang merupakan *wazan* dari kata *fa'lala*. Secara bahasa *tikrar* yaitu mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali. Khoriyah. (2022).

Metode tikrar adalah bentuk sistematis dari cara menghafal Al-Qur'an yang paling tua yang banyak diamalkan oleh para huffaz (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang (Assalwa, 2017). Tidak terlepas dari itu, metode tikrar juga adalah salah satu metode yang pernah diterapkan Rasulullah Saw kepada para sahabatnya. Metode tikrar atau disebut dengan pengulangan, merupakan metode yang terlihat sangat sederhana namun memiliki dampak yang cukup besar pada hafalan Al-Qur'an seseorang. Metode tikrar yaitu metode dengan cara mengulang atau (memperdengarkan) hafalan yang telah dihafalkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik dan tidak mudah lupa. Metode tikrar adalah metode yang paling efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an karena selain menambahkan hafalan para penghafal juga harus mengulangnya setiap saat. Agar hafalannya tidak hilang dalam ingatannya. Karena pada

dasarnya orang yang lupa terhadap hafalannya berarti ia sudah tidak bersama Al-Qur'an. Pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin sering mengulangnya, maka semakin kuat pula mengingatnya (hafifah 2023).

Berdasarkan penemuan awal yang diperoleh peneliti bahwa sebagian santri mengalami kesulitan dalam menjaga daya ingat hafalan yang telah mereka hafalkan karena lebih fokus untuk menambah hafalan baru. Karena menurut sebagian santri menjaga hafalan dengan kualitas yang baik jauh lebih sulit daripada menghafal dari awal. Oleh karena itu Pondok Pesantren An-najah menerapkan metode tikkar untuk mengembangkan daya ingat pada santrinya.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tikkar dimaksudkan untuk membantu para penghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik dalam menghafal dan menyelesaikan tugas dengan waktu yang relatif lebih cepat. Selain itu, keseimbangan antara proses menghafal dan pengulangan ini akan mempermudah para penghafal Al-Qur'an untuk memelihara ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik. Dengan kata lain, metode tikkar adalah proses mempraktekkan sesuatu yang sistematis dengan cara yang sama seperti yang dilakukan Oleh karena itu, penghafal memiliki kemampuan untuk menghidupkan kembali ayat-ayat yang dihafalkannya sehingga mereka benar-benar terdengar seperti refleksi lisan.

Al-Qur'an selayaknya dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan Al-Qur'an akan tetap terjaga dalam benteng yang kokoh didalam hati dan kehidupan para penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan dalam firmanNya:

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. AlHijr:9) Tafsir Al-Muyassar

Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Bagi siapapun dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik asalkan sering mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an tersebut. Umur tidak menghalangi proses menghafal Al-Qur'an. Penghalang utama menghafal Al-Qur'an adalah kemala

san, tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, insyaAllah Al-Qur'an akan mudah dihafal (Adolph, 2016b).

Di pondok pesantren annajah memiliki kondisi santri yang tidak banyak, santri di pondok pesantren annajah ini menuntut ilmu di dua tempat yaitu disekolah formal dan dipondok pesantren. Mereka setiap pagi berangkat ke sekolah formal dan setelah selesai santri kembali ke pesantren, dipesantren santri juga diwajibkan belajar tambahan yaitu menuntut ilmu agama maka dari itu perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-qur'annya. karena berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan santri dipondok pesantren annajah harus pandai membagi waktu mengerjakan tugas sekolah dan *nderes (muroja'ah/mengulang)* guna menjaga kelancaran hafalannya salah satunya dengan penerapan metode *tikrar*, semakin sering mengucapkannya, maka semakin kuat dalam mengingatnya. Di dalam pondok pesantren ini terdapat waktu kegiatan setor hafalan al-qur'an kepada masing-masing pembimbingnya. Maka santri yang menetap dipesantren bisa memiliki hafalan yang lebih maksimal.

Berdasarkan apa yang peneliti amati dari wawancara terhadap penanggung jawab bidang tahfidz, beliau mengungkapkan bahwasannya santri pondok pesantren annajah ini kebanyakan menggunakan metode *tikrar* dalam menghafal maupun mengulang hafalan mereka. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian implementasi bimbingan belajar dalam mengembangkan daya ingat santri. Tentunya dengan harapan dapat memberikan manfaat teoritis, seperti wawasan pengetahuan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Implementasi Bimbingan Belajar Dengan Metode Tikrar dalam Mengembangkan Daya Ingat Santri di Pondok Pesantren Annajah Situgangga Kota Cirebon.”**

B. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah ini adalah sebagai pijakan memulai sebuah penelitian. Perumusan masalah ini berisi identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian.

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Santri di pondok pesantren An-Najah yang membutuhkan bimbingan belajardalam mengembangkan daya ingat Hafalan Al-qur'annya.
- b. Para santri yang mengalami sulit menjaga daya ingat agar dibimbing untuk mengembangkan daya ingat Hafalan Al-qur'an nya
- c. TIKRAR sebagai metode untuk mengembangkan daya ingat bagi para santri dipondok pesantren annajah.

b. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya masalah dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang erat kaitannya dengan judul penelitian, yaitu:

- a. Memberi implementasi bimbingan belajar kepada santri di pondok pesantren An-Najah mengenai manfaat dari metode tIKRAR untuk membantu mengembangkan daya ingat santri.
- b. Memberi implementasi kepada santri di pondok pesantren An-Najah yang mengalam sulit menjaga hafalan al-qur'an untuk menerapkan metode tIKRAR.
- c. Menerapkan implementasi bimbingan belajar kepada santri dengan metode tIKRAR untuk mengembangkan daya ingat santri di pondok pesantren An-Najah yang sedang mengalami sulit menjaga hafalan Al-qur'annya.

c. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dengan metode tIKRAR pada santri di pondok pesantren Annajah ?
2. Bagaimana gambaran daya ingat pada santri di pondok pesantren Annajah ?
3. Bagaimana implementasi metode tIKRAR dalam bimbingan belajar di pondok pesantren Annajah ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan kualitas daya ingat santri di pondok pesantren Annajah
2. Mengetahui santri yang mengalami sulit dalam menghafal al-qur'an di pondok pesantren annajah.
3. Menjadikan implementasi bimbingan belajar pada santri dalam mengembangkan daya ingat ini menjadi kegiatan tetap atau konsisten. Memberikan manfaat bagi santri dipondok pesantren an-najah dan menjadikan motivasi bagi pondok pesantren yang lainnya dengan menggunakan metode tiktikar.

D. MANFAAT DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Dilihat dari tujuan peneliti yang diharapkan. Maka manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khususnya dalam mengembangkan daya ingat santri yang mengalami sulit menjaga daya ingat.

2. Secara Praktis

a) Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini berharap agar dapat memotivasi dan mendorong santri dalam meningkatkan kualitas daya ingatnya atau menanamkan jiwa pada diri santri agar tidak sulit lagi dalam menjaga daya ingat hafalan al-qur'annya.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat praktis yang diharapkan agar dapat memotivasi kalangan santri, tentunya yang tidak hanya di wilayah kota Cirebon saja.

c) Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa menambah pengetahuan peneliti mengenai konsep implementasi bimbingan belajar serta memberikan dampak edukasi kepada banyak santri khususnya dipondok pesantren an-najah serta berguna untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos).

E. KERANGKA TEORI

Menurut Nurman Usma, implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dan dikutip dari buku Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi (2006) oleh Subarsono, menyebutkan pengertian implementasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan, melalui penggunaan sarana (tools) untuk memperoleh hasil akhir yang diinginkan. Maka dari itu peneliti yakin dengan penelitian yang akan ditelitinya menggunakan implementasi agar lebih maksimal. Dalam penelitian yang akan diteliti ini akan membahas pentingnya implementasi dengan bimbingan belajar, yang akan dilakukan untuk menjalankan penelitian.

Salah satu bidang bimbingan adalah bimbingan belajar. Menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94), bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian dan keterampilan yang cukup kepada orang-orang setiap usia untuk membantu mereka mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan perspektif hidup mereka sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung tanggung jawab mereka sendiri. Dengan adanya implementasi bimbingan belajar ini sangat diharapkan agar murid atau peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat menambah ilmu baru dan metode baru yang akan dilakukan untuk kelancaran dalam pembelajarannya. Tujuan dari adanya bimbingan belajar sangat banyak Menurut Nurihsan (2005: 15), beberapa tujuan bimbingan belajar sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti kegiatan belajar yang dirancang.
- b. Memiliki dorongan yang kuat untuk belajar.
- c. Memiliki kemampuan belajar yang efektif, seperti membaca buku, mencatat materi, dan Mempersiapkan diri untuk ujian

Kelancaran dilakukannya bimbingan belajar tetap harus adanya dukungan dari para peserta atau objek penelitian. pada penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti objek penelitian ini adalah santri yang berada dipondok pesantren an-najah situgangga kota cirebon karena faktor yang ditemukan bagi peneliti sangat cocok untuk dilaksanakannya implementasi bimbingan belajar.

Santri adalah komunitas yang mencintai negaranya dan menghormati guru dan orang tuanya, meskipun keduanya telah meninggal. Menurut C. C Berg, istilah "santri" berasal dari bahasa India, "shastri", yang berarti seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu atau orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John mengatakan bahwa istilah "santri" berasal dari bahasa Tamil, "guru mengaji". Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa meninggalkan kehidupan ulama. Seorang santri harus memiliki daya juang yang besar untuk bisa mempertahankan wasilah sebagai seorang santri. Termasuk kemampuan daya ingat nya yang harus besar karena mereka akan belajar menuntut ilmu yang banyak dan mampu mempertahankannya.

Salah satu faktor pendukung seorang santri yang berhasil ialah ia yang mampu mempertahankan daya ingatnya. Daya ingat, dari Bahasa lain yaitu *memory*, didefinisikan sebagai hubungan antara peristiwa masa lalu dan pengetahuan baru. Seseorang dapat mengingat peristiwa masa lalu atau pengetahuan baru. Menurut Santrock Memori merupakan salah satu unsur perkembangan kognitif yang meliputi setiap situasi di mana seseorang menyimpan informasi yang diperolehnya dari waktu ke waktu. (Walgito, 2016) Santrock menjelaskan bahwa memori merupakan salah satu unsur perkembangan kognitif yang meliputi setiap situasi di mana seseorang menyimpan informasi yang diperolehnya dari waktu ke waktu salah satunya ialah ilmu yang didapatkan.

Daya ingat sendiri memiliki banyak tahapan dan faktor pendukung, agar daya ingat terus berfungsi dengan baik. Berbagai faktor memengaruhi proses mengingat, atau memori menurut (Ahmadi, 2004).

- a. Faktor Individu: Proses mengingat dipengaruhi oleh individu sendiri, seperti sifat, keadaan fisik, keadaan rohani, dan umur. Mengingat akan lebih efektif jika seseorang memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, teknik pengamatan dan pembelajaran khusus, dan kondisi fisik dan kesehatan yang baik.

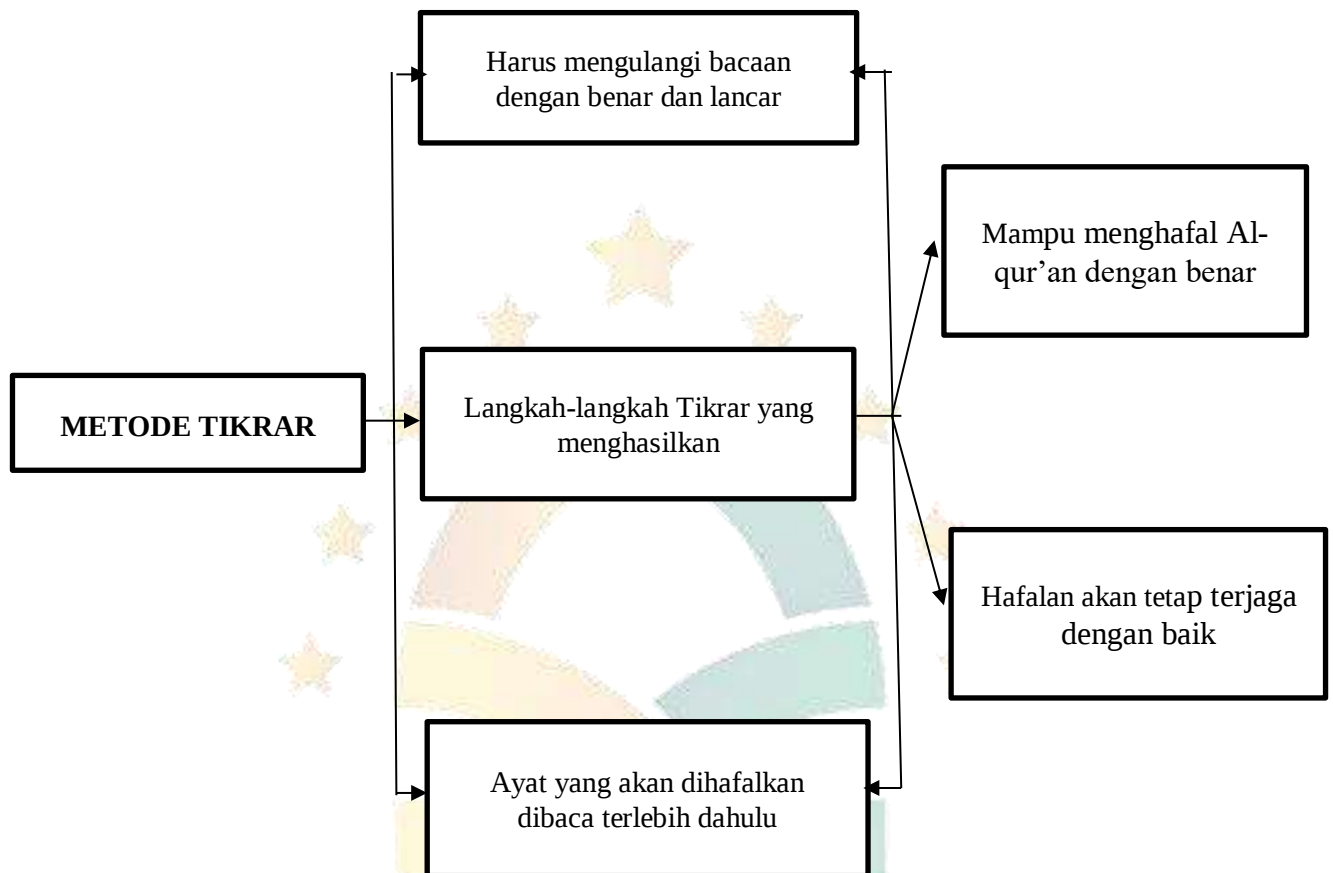
- b. Faktor objek yang diingat: Lebih mudah untuk mengingat sesuatu yang memiliki struktur dan organisasi yang jelas, makna, hubungan dengan orang lain, dan rangsangan yang kuat.
- c. Faktor Lingkungan: Lingkungan yang mendukung dan menghindari gangguan akan membuat proses mengingat lebih efektif.

Pada penelitian ini peneliti ingin melaksanakan implementasi bimbingan belajar dengan metode tiktir, Menurut Hakim Rosniarti yang dikutip oleh Dita Angraeni dalam skripsinya bahwa metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kata tiktir adalah masdar dari kata kerja “رررررر” yang merupakan rangkaian kata dari huruf رررررر. Secara etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali. istilah tiktir berarti mengulangi lafal atau sinonimnya untuk menetapkan (taqirir) makna. Selain itu, ada juga yang memaknai tiktir dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau lebih. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tiktir adalah pengulangan redaksi kalimat atau ayat dalam AlQur'an dua kali atau lebih, baik itu terjadi pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu (Adolph, 2016).

Manfaat dan tujuan diterapkannya metode tiktir dalam menghafal Al-qur'an adalah untuk menambah hafalan baru dan memperkuat hafalan sebelumnya. Metode tiktir atau pengulangan juga menanamkan kehidupan dalam diri seseorang. Sa'dullah berpendapat bahwa tujuan metode tiktir adalah untuk menjaga kualitas hafalan. penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah implementasi bimbingan belajar dengan metode tiktir untuk mengembangkan daya ingat santri dipondok pesantren an-najah situgangga kota cirebon.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIREH
SYEKH NURJATI CIREBON

Gambar 1.1 Kerangka Teori



F. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti merujuk pada tiga penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode tiktik. Adapun penelitian itu :

1. Rif'atul Khoriyah, dkk. 2022. *Implementasi metode 3T+1M program tahfidh juz amma untuk meningkatkan motivasi menghafal peserta didik di sdn 2 tawangrejo lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya. (Gade, 2014) {online}.

Hasil dari penelitian rif'atul khoriyah dkk yakni penelitian menggunakan kegiatan implementasi metode 3T+1M untuk meningkatkan motivasi menghafal peserta didik. Metode 3T+1M merupakan metode yang sistematis hal ini dapat dilihat dari urutan penerapan metodenya. Dimulai dari menuntun (talqin), memberi pemahaman (tafahhum), mengulang bacaan (tiktik) dan mengulang hafalan (muraja'ah). Metode ini juga sesuai untuk di implementasikan pada peserta didik kelas 5 SD yang memiliki rentan usia 6-11 tahun dan berada pada masa operasional konkret dalam teori perkembangan kognitif piaget. Motivasi menghafal dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal di pengaruhi oleh tujuan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an, persepsi peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan menghafal di sekitarnya. (Rifatul khoriyah, dkk. 2022: 17-20)

Metodologi penelitian yang digunakan oleh rif'atul khoriyah, dkk dalam penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan yakni *pertama field research* (penelitian lapangan) *kedua* teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. (Rif'atul khoriyah, dkk. 2022:21)

Persamaan antara peneliti terdahulu yang diteliti oleh rif'atul khoriyah, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pada objek penelitian yaitu salah satu metode implementasinya yakni metode (*tiktik*) mengulang bacaan. Objek penelitian keduanya terhadap peserta didik. Hal ini

sama-sama untuk membantu peserta didik untuk dapat memiliki potensi dalam menjaga hafalannya dan mampu mengembangkan daya ingatnya. Dan persamaan ketiga yakni pada metodologi penelitian yang sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni:

1. Penelitian rif'atul khoriyah, dkk menggunakan metode 3T+1M , Sedangkan peniliti menggunakan jenis metode 1T saja.
2. Penelitian rif'atul khoriyah, dkk dilakukan di kota tawangrejo lamongan, sedangkan peneliti melakukan penelitian dikota cirebon.
3. Penelitian rif'atul khoriyah, dkk memiliki titik fokus penelitian pada metode 3T+1M pada program tahfidh juz amma, sedangkan peneliti memiliki titik fokus penelitian pada implementasi bimbingan belajar dengan metode tkrar untuk mengembangkan daya ingat santri.

2. Jujun, dkk. 2023. Penerapan metode tkrar dalam meningkatkan hafalan matan nadzom kitab alfiyyah ibnu malik di pondok pesantren assalafiyyah. Sekolah tinggi agama islam pelabuhan ratu, sukabumi. (jujun, 2023){online}

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh jujun, dkk yakni peneliti menggunakan penerapan metode tkrar dalam meningkatkan hafalan matan nadzom kitab alfiyyah ibnu malik peneliti telah melakukan dan mengumpulkan data mengenai penerapan metode tkrar dalam meningkatkan hafalan matan nadzom Kitab Alfiyyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Assalafiyyah. Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut: (1.) Perencanaan metode tkrar (2.) Pelaksanaan penerapan metode tkrar (3.) Tujuan penerapan metode (4.) Penguji hafalan. Metode tkrar digunakan sebagai pendekatan utama untuk meningkatkan hafalan santri pada matan nadzom Kitab Alfiyyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Assalafiyyah. Pendekatan ini melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hafalan, dengan fokus pada peningkatan daya ingat dan pemahaman santri terhadap materi yang dihafal. (juju, dkk. 2023:135).

Metodologi penelitian yang digunakan oleh jujun, dkk dalam penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif studi kasus (case studi). Karena penelitian ini akan berhubungan dengan suatu fakta yang terjadi yaitu kemampuan santri dalam menghafalkan nadzom kitab alfiyyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Assalafiyah. Studi kasus pada penelitian jujun, dkk ini studi kasus yang digunakan untuk memberikan suatu pemahaman terhadap suatu fenomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang. (jujun, dkk. 2023:134)

Persamaan antara penelitian terdahulu yang diteliti oleh jujun, dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pada tindakan metode tkrar dalam meningkatkan daya ingat hafalan pada santri. Objek penelitian kedua terhadap metode penelitian yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hal ini sama-sama untuk membantu santri dalam mengembangkan daya ingat hafalannya di Pondok Pesantren.

Perbedaan antara penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni :

1. Peneliti jujun, dkk dilakukan di kota pelabuhan Ratu Sukabumi, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kota Cirebon.
2. Peneliti jujun, dkk memiliki titik fokus pada penelitiannya yakni metode tkrar dalam meningkatkan hafalan matan nadzom kitab alfiyyah, sedangkan peneliti melakukan penelitian menitik fokuskan pada bimbingan belajar dengan metode tkrar untuk mengembangkan daya ingat santri.

3. Iman Saifullah, dkk. 2022. Pengaruh pelaksanaan metode tkrar terhadap hafalan Al-qur'an peserta didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk Garut. Universitas Garut (Saifullah et al., 2022) {online}

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Iman Saifullah, dkk yakni penelitian menggunakan metode tkrar yang menitik fokuskan pada pengaruh pelaksanaan terhadap hafalan Al-qur'an peserta didik untuk membuktikan keefektifan dari pelaksanaan metode tkrar tersebut. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian menggunakan metode kuantitatif secara deskriptif berdasarkan survei. Data yang dipelajari dalam penelitian milik Iman Saifullah, dkk adalah data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan

kejadian relatif, distributif dan hubungan antara variabel, sosiologis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 2 di Al-furqon muhammadiyah *boarding school* yang berjumlah 84 orang. Mengenai metode tkrar yang digunakan pada penelitian milik iman saifullah ini memberikan respon yang baik sehingga diperoleh hasil rata-rata adalah 82.60% dengan kriteria baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh iman saifullah, dkk bahwa proses metode tkrar berjalan dengan baik.

Metodologi penelitian yang digunakan oleh iman saifullah, dkk dalam penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan yakni kuantitatif secara deskriptif. Jenis validitas penelitian yang digunakan yakni survei dan dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Dari hasil yang dilaksanakan oleh iman saifullah, dkk mendapatkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan kuisioner yang diajukan sebesar 80.50% dengan kriteria baik. Pengaruh pelaksanaan metode tkrar berdasarkan pengolahan data memiliki pengaruh sebesar 33.7% dengan kriteria “pengaruh cukup berarti”. Iman saifullah, dkk menyatakan bahwa metode tkrar dapat menjadi alternatif bagi pembelajaran al-qur'an. Dengan banyak berbagai cara atau metode pengukurannya untuk dapat melakukan kajian metode tkrar yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh iman saifullah, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pada metode *tkrar nya*. Hal ini sama-sama untuk membantu peserta didik atau santri untuk dapat memiliki metode menghafal yang baik untuk mengembangkan daya ingat hafalannya.

Perbedaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni:

1. Penelitian iman saifullah, dkk meggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2. Penelitian iman saifullah, dkk dilakukan di kota cibiuk garut, sedangkan peneliti melakukan penelitian dikota cirebon.

3. Penelitian iman saifullah, dkk memiliki titik fokus penelitian pada pengaruh pelaksanaan metode tiktur, sedangkan peneliti memiliki titik fokus pada bimbingan belajar dengan metode tiktur.
4. Penelitian iman saifullah, dkk menggunakan validitas penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengambilan data menggunakan kuisioner, sedangkan peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif.
5. Penelitian iman saifullah, dkk menggunakan teknik analisis data yakni analisis statistik dilakukan terhadap skor pengaruh dari pelaksanaan metode tiktur berdasarkan skor pretest dan posttest. Sedangkan peneliti menggunakan reduksi data, meringkas hasil kesimpulan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

1.	Peneliti : Rif'atul Khoriyah (2022)
	Judul : Implementasi metode 3T+1M program tahfidh juz amma untuk meningkatkan motivasi menghafal peserta didik di sdn 2 tawangrejo lamongan.
	Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan yakni <i>pertama field research</i> (penelitian lapangan) <i>kedua</i> teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.
	Hasil Penelitian : Hasil dari penelitian rif'atul khoriyah dkk yakni penelitian menggunakan kegiatan implementasi metode 3T+1M untuk meningkatkan motivasi menghafal peserta didik. Metode 3T+1M merupakan metode yang sistematis hal ini dapat dilihat dari urutan penerapan metodenya. Dimulai dari menuntun (talqin), memberi pemahaman (tafahhum), mengulang bacaan (tikrar) dan mengulang hafalan (muraja'ah).
	Persamaan : Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

	peneliti yakni pada objek penelitian yaitu salah satu metode implementasinya yakni metode (<i>tikrar</i>) mengulang bacaan. Hal ini sama-sama untuk membantu peserta didik untuk dapat memiliki potensi dalam menjaga hafalannya dan mampu mengembangkan daya ingatnya. Dan persamaan ketiga yakni pada metodologi penelitian yang sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif.
	Perbedaan : Perbedaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni: 1. Penelitian rif'atul khoriyah menggunakan metode 3T+1M , Sedangkan peniliti menggunakan jenis metode 1T saja. 2. Penelitian rif'atul khoriyah, dilakukan di kota tawangrejo lamongan, sedangkan peneliti melakukan penelitian dikota cirebon. Penelitian rif'atul khoriyah, memiliki titik fokus penelitian pada metode 3T+1M pada program tahfidh juz amma, sedangkan peneliti memiliki titik fokus penelitian pada implementasi bimbingan belajar dengan metode tikrar.
2.	Peneliti : Jujun, 2023 Judul : Penerapan metode tikrar dalam meningkatkan hafalan matan nadzom kitab alfiyyah ibnu malik di pondok pesantren assalafiyyah. Sekolah tinggi agama islam pelabuhan ratu. Metode Penelitian : Metodologi penelitian yang digunakan oleh jujun, dkk dalam penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif studi kasus (case studi). Karena penelitian ini akan berhubungan dengan suatu fakta yang terjadi yaitu kemampuan santri dalam menghafalkan nadzom kitab alfiyyah ibnu malik dipondok pesantren assalafiyyah. Studi kasus pada penelitian jujun, dkk ini studi kasus yang digunakan untuk memberikan suatu pemahaman terhadap suatu fenomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang.
	Hasil Penelitian : Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh jujun, dkk yakni peneliti menggunakan

	penerapan metode tkrar dalam meningkatkan hafalan matan nadzom kitab alfiyyah ibnu malik peneliti telah melakukan dan mengumpulkan data mengenai penerapan metode tkrar dalam meningkatkan hafalan matan nadzom Kitab Alfiyyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Assalafiyyah. Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut: (1.) Perencanaan metode tkrar (2.) Pelaksanaan penerapan metode tkrar (3.) Tujuan penerapan metode (4.) Penguji hafalan.
	Persamaan : Persamaan antara penelitian terdahulu yang diteliti oleh jujun, dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pada tindakan metode tkrar dalam meningkatkan daya ingat hafalan pada santri. Objek penelitian kedua terhadap metode penelitian yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hal ini sama-sama untuk membantu santri dalam mengembangkan daya ingat hafalannya dipondok pesantren.
	Perbedaan : Perbedaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni : 1. Peneliti jujun, dkk dilakukan di kota pelabuhan ratu sukabumi, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kota cirebon. 2. Peneliti jujun, dkk memiliki titik fokus pada penelitiannya yakni metode tkrar dalam meningkatkan hafalan matan nadzom kitab alfiyyah, sedangkan peneliti melakukan penelitian menitik fokus kan pada bimbingan belajar dengan metode tkrar untuk mengembangkan daya ingat santri.
3.	Peneliti : Iman saifullah, 2022
	Judul : Pengaruh pelaksanaan metode tkrar terhadap hafalan Al-qur'an peserta didik di al-furqon muhammadiyah boarding school cibiuk garut.
	Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan yakni kuantitatif secara deskriptif. Jenis validitas penelitian yang digunakan yakni survei dan dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil

	Hasil penelitian : Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh iman saifullah, dkk yakni penelitian menggunakan metode tkrar yang menitik fokuskan pada pengaruh pelaksanaan terhadap hafalan al-qur'an peserta didik untuk membuktikan keefektifan dari pelaksanaan metode tkrar tersebut. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian menggunakan metode kuantitatif secara deskriptif berdasarkan survei. Data yang dipelajari dalam penelitian milik iman saifullah, dkk adalah data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian relatif, distributif dan hubungan antara variabel, sosiologis
	Persamaan : Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh iman saifullah, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pada metode <i>tkrar nya</i>. Hal ini sama-sama untuk membantu peserta didik atau santri untuk dapat memiliki metode menghafal yang baik untuk mengembangkan daya ingat hafalannya.
	Perbedaan : Perbedaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni: 1. Penelitian iman saifullah, dkk meggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Penelitian iman saifullah, dkk dilakukan di kota cibiuk garut, sedangkan peneliti melakukan penelitian dikota cirebon. 3. Penelitian iman saifullah, dkk memiliki titik fokus penelitian pada pengaruh pelaksanaan metode tkrar, sedangkan peneliti memiliki titik fokus pada bimbingan belajar dengan metode tkrar. 4. Penelitian iman saifullah, dkk menggunakan validitas penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengambilan data menggunakan kuisisioner, sedangkan peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. 5. Penelitian iman saifullah, dkk menggunakan teknik analisis data yakni analisis statistik dilakukan terhadap skor pengaruh dari pelaksanaan metode tkrar berdasarkan skor pretest dan posttest. Sedangkan peneliti menggunakan reduksi data, meringkas hasil kesimpulan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan adalah terkandung BAB I Pendahuluan, BAB II Pembahasan, BAB III Penutup, kesimpulan, saran dan sebagainya. Sistematika ini biasanya digunakan agar makalah atau skripsi dapat tersusun secara sistematika penelitian yang akan peneliti pakai, yaitu :

1. Bagian Awal

Terbentuk dari cover, cover dalam, abstrak, lembar pengesahan, persetujuan pembimbing, nota dinas, pernyataan keaslian, riwayat hidup, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penelitian, dan rencana waktu penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Kajian teori, yang berisikan pengertian Bimbingan belajar, tujuan bimbingan belajar, pengertian santri, pengertian daya ingat, tahap-tahap daya ingat, faktor yang mempengaruhi daya ingat, pengertian metode tkrar, tahapan metode tkrar.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian, membahas jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan juga Profil Lembaga yang berisi sejarah singkat pondok pesantren annajah, visi misi pondok pesantren annajah dan program kurikulum yang ada di pondok pesantren annajah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menguraikan tentang temuan penelitian, dan pembahasan hasil sesuai dengan rumusan masalah, yaitu Bagaimana implementasi metode tkrar dalam bimbingan belajar dipondok pesantren annajah, apa faktor-faktor

pendukung dan penghambat implementasi metode tiktat dalam mengembangkan daya ingat santri dipondok pesantren annajah, dan bagaimana persepsi santri terhadap penggunaan metode tiktat dalam mengembangkan daya ingat selama bimbingan belajar.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Penutup, berisikan tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab ke lima yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

